

Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan *self esteem* peserta didik

Indah Wulan Sari¹⁾, Nila Kesumawati²⁾, Eka Fitri Puspa Sari³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

email: ¹⁾indahwulansari011@gmail.com, ²⁾nilakesumawati@yahoo.com, ³⁾ekafitrips@univpgri_palembang.ac.id

(Received 30-07-2022, Reviewed 06-12-2022, Accepted 30-12-2022)

Abstract

This study aims to determine the effect of the problem based learning model on the ability to think creatively based on students' self esteem. This research method is a quasi-experimental. The population in this study were all class X IPA SMA in OKU. The sampling technique used is cluster random sampling so that the selected research sample is students of class X IPA 1 as the experimental class and X IPA 2 as the control class. Data collection techniques used in this study include tests and questionnaires. The data analysis technique used is a two-way ANOVA test. Based on the result of data analysis, it can be concluded that: 1) there is an effect of the problem based learning model on the creative thinking ability of students; 2) there are differences in students' creative thinking abilities based on self-esteem (high, medium, low); 3) there is no interaction between the learning model and self-esteem on the creative thinking ability of students.

Keywords: *Problem Based Learning, Creative Thinking Ability, Self Esteem.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif berdasarkan *self esteem* peserta didik, untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif berdasarkan *self esteem*, dan untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan *self esteem* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas X IPA SMA di OKU. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster random sampling* sehingga terpilih sampel penelitian yaitu peserta didik kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X IPA 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji ANOVA dua jalur. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa: 1) terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik; 2) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif berdasarkan *self esteem* (tinggi, sedang, rendah) peserta didik; 3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan *self esteem* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Kemampuan Berpikir Kreatif, Self Esteem.*

PENDAHULUAN

Pada abad-21 ini, ilmu pengetahuan dan teknologi tumbuh dan berkembang dengan pesat. Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada setiap bidang salah satunya adalah bidang pendidikan. Oleh karenanya, dunia pendidikan di Indonesia perlu menyiapkan generasi muda yang berkualitas yang mampu bersaing di tengah arus perkembangan zaman. Menurut Nur (2016) salah satu tujuan pendidikan ialah mampu menjadikan peserta didik berpikir kreatif baik dalam menyelesaikan masalah, memecahkan masalah, serta mampu mengkomunikasikan atau menyampaikan pikirannya.

Berdasarkan uraian diatas, kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan dalam diri peserta didik. Berpikir kreatif merupakan kemampuan menghasilkan ide atau gagasan baru dalam menyelesaikan permasalahan, hingga menghasilkan cara baru sebagai alternatif penyelesaian (Lestari & Yudhanegara, 2015). Namun pada kenyataannya, kemampuan berpikir kreatif kurang diperhatikan dan menjadi hal yang sulit bagi peserta didik untuk dicapai sehingga mengakibatkan peserta didik tidak terlatih untuk mencoba kemungkinan-kemungkinan solusi sesuai dengan kreativitas yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah matematis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih tergolong rendah (Nasution, 2017). Rendahnya kemampuan berpikir kreatif dapat pula berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Selain kemampuan berpikir kreatif, hal lain yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar adalah aspek afektif salah satunya *self esteem* peserta didik. *Self esteem* adalah kemampuan seseorang dalam menghargai, menilai, serta mempelajari yang ada pada dirinya serta sanggup memotivasi dirinya untuk sukses dan hidup dengan baik (Frentika & Rizki, 2020). *Self esteem* merupakan suatu penilaian, kepercayaan dan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri baik dari sisi positif maupun negatif. *Self esteem* sangat perlu dikembangkan dan ditingkatkan dalam diri peserta didik. Refnadi (2018) menyatakan bahwa mempunyai *self esteem* tinggi akan menahan peserta didik melakukan hal-hal negatif untuk meraih keberhasilan dalam belajar. Sejalan dengan (Waristman & Tombokan, 2020) yang mengatakan bahwa secara umum dari beberapa penelitian terdahulu memberikan gambaran bahwasanya *self esteem* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi pada SMA di OKU sekaligus wawancara dengan salah satu guru matematika yang mengajar, diperoleh informasi bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika. Pada saat proses

pembelajaran guru lebih mendominasi daripada peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Selain itu, ketika peserta didik diminta untuk memberikan pendapatnya, peserta didik juga merasa takut dan ragu karena kurangnya rasa kepercayaan diri mereka.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan *self esteem* peserta didik sangat perlu untuk ditingkatkan. Untuk itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan *self esteem* peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dirasa mampu memberikan dampak positif yaitu model *Problem Based Learning (PBL)*. Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan mampu mencari solusi permasalahan dunia nyata (Monica, Kesumawati, & Septiati, 2019). Menurut (Trijaya, 2020) PBL merupakan pembelajaran yang memakai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat terbuka yang harus diselesaikan peserta didik guna memupuk berbagai keterampilan serta mendapatkan pengetahuan yang baru. Menurut (Salim, Lambertus, & Bariudin, 2020) proses pembelajaran pada model PBL dapat mendorong peserta didik melakukan proses pemecahan masalah relevan serta pencarian informasi yang kebaruan. Adapun kelebihan model PBL menurut (Prayuti, Aziz, & Makmuri, 2021) yaitu dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, membantu peserta didik memahami permasalahan yang ada diantaranya proses pemecahan masalah, membantu mengembangkan pengetahuan peserta didik dan bertanggung jawab atas jawabannya, memahami cara belajar bukan hanya sekedar menghafal, serta masalah-masalah yang menjadi contoh dapat diimplementasikan dalam kehidupan peserta didik. Jadi, model PBL merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik agar dapat memupuk keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik; 2) mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif berdasarkan *self esteem* peserta didik; 3) mengetahui interaksi model pembelajaran dan *self esteem* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *quasi experiment* dengan desain faktorial (*factorial design*). Dalam desain faktorial, variabel eksperimen dan variabel atribut dibagi menjadi beberapa level. Level yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2 x 3, seperti **Tabel 1** berikut:

Tabel 1. Desain faktorial 2 x 3

Model Pembelajaran (A_i)	Self Esteem (B_j)		
	Tinggi (B_1)	Sedang (B_2)	Rendah (B_3)
Problem Based Learning (A_1)	(A_1B_1)	(A_1B_2)	(A_1B_3)
Konvensional (A_2)	(A_2B_1)	(A_2B_2)	(A_2B_3)

Keterangan :

- | | |
|--|---|
| A_1 : Model Pembelajaran | A_1 : Model <i>problem based learning</i> |
| A_2 : Model pembelajaran konvensional | B_j : <i>Self esteem</i> peserta didik |
| B_1 : <i>Self esteem</i> tinggi | B_2 : <i>Self esteem</i> sedang |
| B_3 : <i>Self esteem</i> rendah | |
| A_1B_1 : <i>Self esteem</i> tinggi melalui model <i>problem based learning</i> | |
| A_1B_2 : <i>Self esteem</i> sedang melalui model <i>problem based learning</i> | |
| A_1B_3 : <i>Self esteem</i> rendah melalui model <i>problem based learning</i> | |
| A_2B_1 : <i>Self esteem</i> tinggi melalui model pembelajaran konvensional | |
| A_2B_2 : <i>Self esteem</i> sedang melalui model pembelajaran konvensional | |
| A_2B_3 : <i>Self esteem</i> rendah melalui model pembelajaran konvensional | |

Penelitian ini menggunakan rancangan perlakuan *posttest-only control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X IPA SMA di OKU tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*. Sampel yang terpilih yaitu kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 peserta didik dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Tes berbentuk soal uraian yang berjumlah 4 soal dan dibuat sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif serta telah dinyatakan valid dan reliabel. Sedangkan angket berjumlah 27 pernyataan yang telah dibuat berdasarkan indikator *self esteem* dan telah dinyatakan valid. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Anova Dua Jalur. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil tes akhir dianalisis dengan soal tes mengacu pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Adapun hasil tes akhir setiap indikator kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Rata-rata tes kemampuan berpikir kreatif

No.	Indikator	Eksperimen	Kontrol
1.	Berpikir luwes (<i>flexibility</i>)	62,86	49,26
2.	Berpikir terperinci (<i>elaboration</i>)	82,86	80,88
3.	Berpikir orisinal (<i>originality</i>)	72,86	67,65
4.	Berpikir lancar (<i>fluency</i>)	60,71	55,88
	Rata-rata	69,82	63,42

Dilihat dari analisis data pada **Tabel 2**, terlihat bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model *problem based learning* lebih baik dari pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Angket *self esteem* diberikan kepada peserta didik pada awal pertemuan. Data angket *self esteem* yang diberikan adalah angket dengan skala likert yang berisi pernyataan positif dan pernyataan negatif yang berjumlah 27 pernyataan. Hasil rata-rata tes angket *self esteem* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Nilai angket *self esteem* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	N	Min	Max	Mean
Eksperimen	30	55	87	79,67
Kontrol	32	50	81	73,41

Dari **Tabel 3** didapat nilai rata-rata *self esteem* peserta didik kelas eksperimen sebesar 79,67 lebih baik daripada kelas kontrol yang memiliki rata-rata *self esteem* sebesar 73,41. Setelah diperoleh data *self esteem* peserta didik, kemudian peneliti mengelompokkan *self esteem* menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sehingga didapat rata-rata berdasarkan *self esteem* (tinggi, sedang, rendah) peserta didik terhadap kemampuan berpikir kreatif pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Rata-rata berdasarkan *self esteem* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik

<i>Self Esteem</i>	Statistik	Kemampuan Berpikir Kreatif
		PBL (A ₁)
Tinggi (B ₁)	N	10
	\bar{x}	85,20
Sedang (B ₂)	N	18
	\bar{x}	70,44
Rendah (B ₃)	N	2
	\bar{x}	58,00
Rata-rata		67,92

Berdasarkan **Tabel 4** dapat disimpulkan bahwa kelompok peserta didik dengan *self esteem* tinggi yang mendapat perlakuan *problem based learning* sebanyak 10 orang dengan rata-rata 85,20 lebih tinggi dibanding dengan kelompok peserta didik dengan *self esteem* tinggi yang mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional sebanyak 3 orang dengan rata-rata 80,33. Kemudian kelompok peserta didik dengan *self esteem* sedang yang mendapat perlakuan *problem based learning* sebanyak 18 orang dengan rata-rata 70,44 lebih tinggi dibanding dengan kelompok peserta didik dengan *self esteem* sedang yang mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional sebanyak 24 orang dengan rata-rata 69,22. Selanjutnya kelompok peserta didik dengan *self esteem* rendah yang mendapat perlakuan *problem based learning* sebanyak 2 orang dengan rata-rata 58,00 lebih tinggi dibanding dengan kelompok peserta didik dengan *self esteem* rendah yang mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional sebanyak 5 orang dengan rata-rata 54,20.

Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan uji Anova Dua Jalur. Namun sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil tes akhir diperoleh nilai signifikan pada kelas eksperimen yaitu $0,098 > 0,05$ dan pada kelas kontrol yaitu $0,071 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji homogenitas data menggunakan *levene's test*. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai signifikan yaitu $0,959 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians dari kedua kelas adalah sama (homogen). Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji Anova Dua Jalur dan diperoleh hasilnya seperti pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Hasil uji anova dua jalur

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	8789.865 ^a	5	1757.973	17.004	.000
Intercept	300272.151	1	300272.151	2.904E3	.000
Model Pembelajaran	1232.701	1	1232.701	11.923	.001
Self Esteem	5461.293	2	2730.646	26.412	.000
Model Pembelajaran * Self_Esteem	415.199	2	207.600	2.008	.144
Error	5789.683	56	103.387		
Total	357058.000	62			
Corrected Total	14579.548	61			

Berdasarkan hasil perhitungan pada **Tabel 5**, diperoleh hipotesis I, II, dan III yaitu: 1) nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, dengan demikian maka terdapat pengaruh yang signifikan model PBL terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik; 2) nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, dengan demikian maka terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif berdasarkan *self esteem* (tinggi, sedang, rendah) peserta didik; 3) nilai signifikan $0,144 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, dengan demikian maka tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran (PBL dan konvensional) dan *self esteem* (tinggi, sedang, rendah) terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Pada uji Anova Dua Jalur yang telah dilakukan di atas, untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian maka terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif berdasarkan *self esteem* (tinggi, sedang, rendah) peserta didik sehingga dilanjutkan dengan uji lanjut yaitu uji scheffe. Berdasarkan perhitungan uji scheffe didapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1) antara *self esteem* tinggi dan *self esteem* sedang nilai signifikan $0,013 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif antara peserta didik yang memiliki *self esteem* tinggi dan sedang pada peserta didik yang memperoleh model *problem based learning* dan model pembelajaran konvensional; 2) antara *self esteem* tinggi dan *self esteem* rendah nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif antara peserta didik yang memiliki *self esteem* tinggi dan rendah pada peserta didik yang memperoleh model *problem based learning* dan model pembelajaran konvensional; 3) antara *self esteem* sedang dan *self esteem* rendah nilai signifikan $0,002 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir

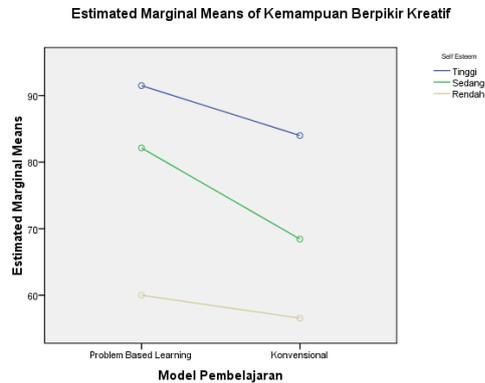
kreatif antara peserta didik yang memiliki *self esteem* sedang dan rendah pada peserta didik yang memperoleh model PBL dan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model PBL memiliki rata-rata skor akhir yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan model konvensional. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian (Abdurrozak, Jayadinata, & Isrok'atun, 2016) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model PBL lebih baik daripada kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2017) bahwa PBL memberikan kebebasan berpikir pada peserta didik dalam mencari konsep serta solusi pada permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diberikan oleh guru. Karena hakikatnya, dapat memahami konsep matematika serta keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan tujuan dari ilmu matematika.

Hasil analisis data juga diperoleh bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari *self esteem* (tinggi, sedang, rendah) yang menggunakan model PBL dan model pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model PBL ditinjau dari *self esteem* peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Berdasarkan perhitungan uji scheffe, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara peserta didik yang memiliki *self esteem* tinggi dan sedang, tinggi dan rendah, serta sedang dan rendah. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pamungkas & Setiani, 2017) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan p-value kurang dari 5% yang berarti ada perbedaan kemampuan berpikir logis dilihat dari pengetahuan awal dan ada perbedaan berpikir logis dilihat dari *self esteem* matematis. Menurut (Aspriyani, 2020) *self esteem* yang tinggi pada diri peserta didik akan memberikan keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan dalam belajarnya. Senada dengan (Adiputra, 2015) bahwasannya *self esteem* yang dimiliki peserta didik seharusnya dapat memberikan sumbangsih terhadap prestasi belajar. *Self esteem* yang tinggi dalam diri peserta didik akan menumbuhkan kepercayaan diri mereka.

Interaksi dalam penelitian ini merupakan interaksi antara model pembelajaran dan *self esteem* peserta didik terhadap kemampuan berpikir kreatif. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan *self esteem* peserta didik terhadap kemampuan berpikir kreatif. Untuk melihat bahwa tidak terdapat interaksi

antara model pembelajaran dan *self esteem* peserta didik terhadap kemampuan berpikir kreatif disajikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan *self esteem* terhadap kemampuan berpikir kreatif

Berdasarkan **Gambar 1** di atas, terlihat bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan *self esteem* tinggi pada kelas eksperimen (menggunakan model PBL) lebih baik dari pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan *self esteem* tinggi pada kelas kontrol (menggunakan model konvensional). Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan *self esteem* sedang pada kelas eksperimen (menggunakan model PBL) lebih baik dari pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan *self esteem* sedang pada kelas kontrol (menggunakan model konvensional). Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan *self esteem* rendah pada kelas eksperimen (menggunakan model PBL) lebih baik dari pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan *self esteem* rendah pada kelas kontrol (menggunakan model konvensional).

Tidak adanya interaksi dalam penelitian ini dikarenakan berasal dari berbagai faktor baik dari guru maupun peserta didik sebagai berikut: 1) Peneliti kurang mampu dalam mengkondisikan pembelajaran di kelasnya; 2) Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang hanya mengandalkan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan; 3) Peserta didik belum terbiasa dengan LKPD yang menuntut mereka untuk menyelesaikan permasalahan secara bertahap serta kurangnya pemahaman terhadap materi.

Pemberian model pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik untuk mendapatkan hasil serta proses pembelajaran yang efektif. *Self esteem* seseorang akan mempengaruhi pengambilan keputusan serta tindakan yang akan dilakukan. Seseorang biasanya akan melakukan sesuatu ketika mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi

dalam dirinya. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan *self esteem* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik SMA di OKU dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. 2) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari *self esteem* (tinggi, sedang, rendah) peserta didik SMA di OKU dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. 3) Tidak terdapat interaksi model PBL dan *self esteem* peserta didik terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik SMA di OKU dengan nilai signifikan $0,144 > 0,05$ sehingga H_0 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak, R., Jayadinata, A. K., & Isrok'atun. (2016). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 871–880. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.1.1-8>
- Adiputra, S. (2015). Keterkaitan self efficacy dan self esteem terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 151–161.
- Aspriyani, R. (2020). Self esteem siswa terhadap kemampuan komunikasi matematika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 13(2), 285–297.
- Frentika, D., & Rizki, H. T. N. (2020). Upaya meningkatkan self-esteem melalui mathematics Problem Based Learning di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas*, 87–96.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Monica, H., Kesumawati, N., & Septiati, E. (2019). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan keyakinan matematis siswa. *MaPan*, 7(1), 155–166. <https://doi.org/10.24252/mapan.2019v7n1a1>
- Nasution, P. R. (2017). Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis dan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran konvensional di SMPN 4 Padangsidimpuan. *Paidagogeo*, 2(1), 46–62. <https://doi.org/10.31539/judika.v1i2.374>
- Nur, I. R. D. (2016). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis dan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Brain Based Learning. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(1), 26–41.
- Pamungkas, A. S., & Setiani, Y. (2017). Peranan pengetahuan awal dan self esteem ma-

- tematis terhadap kemampuan berpikir logis mahasiswa. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(1), 61–68. <https://doi.org/10.15294/kreano.v8i1.7866>
- Prayuti, A., Aziz, T. A., & Makmuri. (2021). Pengaruh problem based learning terhadap kemampuan matematis siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(2), 42–53. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i2.19391>
- Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.29210/120182133>
- Salim, Lambertus, & Bariudin, L. O. M. (2020). Pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 6(1), 28–38. <https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v6i1.5348>
- Trijaya, R. (2020). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.21067/jtst.v2i1.4376>
- Waristman, A., & Tombokan, F. (2020). Pengaruh self-esteem terhadap prestasi akademik matematika mahasiswa. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 134–143. <https://doi.org/10.15548/mej.v4i2.1784>
- Yanti, A. H. (2017). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah menengah pertama Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(2), 111.